

## EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN KLUB BOLA VOLI DI DKI JAKARTA TAHUN 2017

**Juliana\***<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program klub-klub pembinaan di DKI Jakarta pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode pengumpulan data secara triangulasi menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Evaluasi *Context*: Tujuan dan Strategi pada klub masih belum direncanakan dengan baik, terkadang strategi yang digunakan kurang akurat sehingga program sedikit banyak mengalami kendala. b) Evaluasi *Input*: Proses rekrutmen pengurus, pelatih dan atlet khususnya masih belum maksimal, sehingga sumber daya manusia yang ada mungkin peran sertanya dalam program tidak terlihat dominan, c) Evaluasi *Process*: Pada variabel proses program dilihat sejak bagaimana program itu dirancang sampai tahapan evaluasi. Pada pembinaan klub variabel proses masih perlu banyak diperhatikan lagi terutama pada saat pelaksanaan dan evaluasi, agar adanya perbaikan pada program terdahulu. d) Evaluasi *Product*: Pada variabel ini produk pada pembinaan merupakan prestasi yang diraih oleh masing-masing individu maupun tim atau kelompok, dalam hal ini setiap klub masih belum terlihat perkembangannya pada tim atau kelompok.

**Kata Kunci** : Evaluasi Program Pembinaan Klub Bola Voli, DKI Jakarta

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the program of coaching clubs in DKI Jakarta in 2017. This study uses CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Data collection methods are triangulated using questionnaires, interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that: a) Context Evaluation: The goals and strategies of the club are still not well planned, sometimes the strategies used are less accurate so the program has some problems. b) Input Evaluation: The recruitment process of the management, trainers and athletes is still not optimal, so that the existing human resources may have no dominant role in the program, c) Process Evaluation: The program process variables are seen since how the program was designed to the evaluation stage. In coaching the club, process variables are still a lot of attention, especially during implementation and evaluation, so that there is an improvement in the previous program. d) Product Evaluation: In this variable the product on the coaching is an achievement achieved by each individual or team or group, in this case each club has not seen its development in the group or group.*

**Keywords**: Evaluation of Volleyball Club Development Program, DKI Jakarta

---

\* correspondence Address  
E-mail: [itsmejuliana31@gmail.com](mailto:itsmejuliana31@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Sistem pembangunan olahraga prestasi tidak dapat dilaksanakan dengan cepat atau instan akan tetapi harus melakukan latihan berkelanjutan serta tidak asal-asalan dalam berlatih, akan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina suatu tim secara sistematis dan mendukung. Olahraga prestasi dapat membuahkan hasil dengan baik apabila kita melakukan latihan jangka panjang serta konsisten, berkesinambungan dan berkelanjutan serta membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu latihan atau pembibitan atlet di mulai sejak dini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif sehingga kelak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapatkan prestasi puncak. Faktor penting bagi pengembangan sistem latihan dapat berasal dari pengetahuan umum tentang teori dan metode latihan, temuan-temuan ilmiah, pengalaman dari pelatih terbaik bangsa, dan pendekatan yang digunakan oleh Negara lain. (Bompa, 2009).

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan.

Olahraga bolavoli di Indonesia cukup mendapat respon positif, ini dapat dilihat di setiap pemukiman banyak sekali lapangan bola voli yang dibangun. Lapangan bolavoli di Indonesia mulai dari yang beralaskan tanah sampai lapangan yang beralaskan karet.

Seiring perkembangan waktu muncul variasi lain dari olahraga bolavoli yaitu voli pantai atau voli pasir. Voli Pantai kini sudah menjadi salah satu cabang olahraga populer di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan voli pantai di Indonesia seperti kejurnas Junior, PON Remaja, POPNAS, Sirkuit Indonesia Open dan PON (Pekan Olahraga Nasional). Banyaknya kejuaraan tersebut, maka masing-masing di daerah Provinsi di Indonesia memiliki PPLP (Pusat Pembinaan Latihan Pelajar) dan Pelatda PON voli pantai, salah satunya provinsi DKI Jakarta.

Pembinaan di DKI Jakarta saat ini masih berjalan dengan baik. Namun tak banyak klub-klub di DKI Jakarta yang memperhatikan atlet binaannya, dan turut menyumbangkan atlet terbaiknya kepada tim daerah. Di DKI Jakarta saat ini ada lebih dari 20 klub tersebar namun tak lebih dari 10 klub yang memiliki pembinaan dan tidak semua pembinaan berjalan dengan baik tentunya karena setiap klub memiliki kendala masing-masing. Namun

peneliti hendak mengetahui apakah klub-klub tersebut sudah menjalankan manajemen yang baik dari segi atlet itu sendiri sampai kesegala aspek yang ada disekitarnya.

Pembinaan olahraga bolavoli sangat perlu diperhatikan dari kalangan manapun, baik dari minat atlet pembinaan itu sendiri, orang tua/wali dari atlet, manajemen pembinaan klub-klub daerah tersebut, dan sumber daya untuk membina para atlet binaan tersebut dengan kata lain pelatih dan jajarannya. Isi dari semua aspek manajemen pembinaan tersebut perlu jadi perhatian demi kemajuan cabang olahraga bolavoli.

Klub juga harus memperhatikan bagaimana cara klub tersebut merekrut atlet binaannya, bagaimana klub memperhatikan program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam pencariannya terhadap calon bibit atlet yang akan diberikan program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang, klub dan pelatih akan menemukan atlet berbakat diantaranya. Yang dimaksud dengan atlet berbakat menurut James dan Wahyuningtyas adalah “atlet yang memiliki kemampuan yang unggul dan mampu memberikan prestasi tinggi dalam bidangnya” (Tangkudung dan Wahyuningtyas, 2012).

Peneliti hendak melakukan riset untuk menjawab segala pertanyaan mengenai kendala kemajuan prestasi cabang olahraga bolavoli di DKI Jakarta. Perlu dilakukan adanya evaluasi tentang seberapa berhasilnya program pembinaan tersebut. Pentingnya evaluasi program manajemen pembinaan dalam setiap cabang terutama bolavoli adalah demi kemajuan prestasi cabang tersebut. Dalam setiap program yang berjalan perlu dilakukan evaluasi karena evaluasi sifatnya untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan, dan setelahnya sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Organisasi-organisasi olahraga juga sangat berperan dalam peningkatan prestasi. Seperti KOI (Komite Olahraga Indonesia), KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), PP (Pengurus Pusat) merupakan sebagian kecil organisasi olahraga yang ada di Indonesia. Organisasi olahraga tersebut merupakan suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan keolahragaan. Untuk itu dilakukan penelitian dari lembaga olahraga dalam lingkup gerakan olimpiak terendah, yaitu klub pembinaan bolavoli di DKI Jakarta.

Peneliti mengharapkan setelah evaluasi pembinaan ini berjalan dan mendapatkan hasil yang diharapkan terjadi perubahan tentunya pada cabang olahraga bolavoli di DKI Jakarta dalam hal prestasi di ajang-ajang bergengsi, serta dapat berkontribusi menyumbangkan atlet terbaiknya untuk kepentingan Negara Indonesia pada kejuaraan Internasional yang ada.

## Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dan tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian pada evaluasi ini adalah evaluasi program pembinaan klub bolavoli di DKI Jakarta.

Evaluasi dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Komponen *Context*, fokusnya pada perencanaan yang meliputi:
  - a. Tujuan adanya pembinaan klub bolavoli di DKI Jakarta.
  - b. Rencana dan strategi pembinaan klub bolavoli di DKI Jakarta.
2. Komponen *Input*, fokusnya pada pemanfaatan yang meliputi :
  - a. Sumber daya pelatih
  - b. Sumber daya atlet
  - c. Sumber daya di organisasi pembinaan tersebut.
  - d. Pembiayaan pembinaan (anggaran pembinaan)
  - e. Pemanfaatan sarana dan prasarana pada pembinaan.
3. Komponen *Process*, fokusnya pada fungsi pelaksanaan yang meliputi :
  - a. Kesesuaian terkait dengan pelaksanaan pembinaan di klub.
  - b. Kesesuaian terkait dengan proses pelaksanaan program latihan.
4. Komponen *Product*, fokusnya pada :
  - a. Hasil prestasi individu.
  - b. Hasil prestasi tim.

Pembinaan merupakan sebuah konsep populer dalam sistem organisasi birokrasi di Indonesia. Sering didengar istilah konsep aparatur negara, pembinaan pegawai negeri sipil, pembinaan karier, pembinaan masyarakat terasing, pembinaan remaja, pembinaan masyarakat desa, dan sebagainya. Konsep ini dianggap penting sebab sangat menentukan kesinambungan tujuan pembangunan nasional dan stabilitas nasional. Pembinaan merupakan suatu proses hasil atau pertanyaan yang akan berubah menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan, diawali dengan mendirikan, membentuk, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Dari beberapa definisi di atas, jelas bagi kita maksud dari pembinaan itu sendiri dan pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

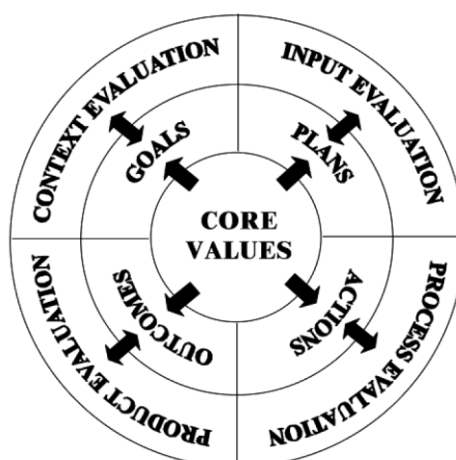
Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu yang dilakukan demi mencapai perubahan dengan usaha yang sangat keras demi hasil yang lebih baik pula. Selain itu juga pembinaan ini harus dilakukan semaksimal mungkin, karena hal ini memiliki pengaruh yang besar bagi para atlet.

Dari beberapa penjelasan tentang pembinaan di atas jelas bagi kita maksud pembinaa itu sendiri dan pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

**CIPP Evaluation Model, dikembangkan oleh Stufflebeam.**

Model evaluasi CIPP ini merupakan salah satu dari beberapa teknik evaluasi suatu program yang ada. Model ini dikembangkan oleh salah satu pakar evaluasi, Stufflebeam yang dikembangkan pada tahun 1967 dengan berlandaskan pada keempat huruf CIPP yang merupakan singkatan dari empat buah kata, yaitu *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation* (Arikunto dan Cepi, 2010).

Berikut disajikan gambar komponen kunci dari model CIPP menurut Stufflebeam :



**Gambar 1.** Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP

Sumber: Stufflebeam, Daniel. L dan Cris L.S. Coryn. *Evaluation, Theory Models, & Applications*, USA: Jossey Bass, 2014

Stufflebeam mengatakan bahwa *“The CIPP model is a comprehensive framework for guiding formative and summative evaluation of project, program, personnel, product, institutions, and systems”* (Shinkfield, 2014) yang diartikan bahwa Model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi formatif dan sumatif dari proyek, program, personel, produk, lembaga, dan sistem.

Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Secara garis besar evaluasi model CIPP mencakup empat macam keputusan:

1. Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus
2. Keputusan pembentukan atau *structuring*
3. Keputusan implementasi
4. Keputusan yang telah disusun ulang yang menentukan suatu program perlu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada

Empat aspek Model Evaluasi CIPP (*context, input, process and output*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai;

1. Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
2. Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
3. Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*); Ini menyediakan pengambil-keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil-keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

4. Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil-keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Beberapa pertanyaan terkait dimensi tersebut diantaranya untuk mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran. Pertanyaan tersebut merupakan jenis pertanyaan yang terdapat pada dimensi *context evaluation*. Sedangkan untuk mendapatkan sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai identifikasi program eksternal dan material dalam pengumpulan informasi terdapat pada dimensi *input evaluation*. Pertanyaan lainnya yang terdapat pada dimensi *process evaluation* ialah pada penyediaan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan terus menerus memonitoring program, pengambilan keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik timbul, dukungan staf dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran. Sedangkan pada dimensi *product evaluation* ialah untuk mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Penjelasan masing-masing dimensi dapat dijabarkan lebih jelas lagi seperti di bawah ini.

#### **a. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)**

*Context Evaluation* (evaluasi konteks) diartikan sebagai situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program yang bersangkutan. Penilaian dari dimensi konteks evaluasi ini seperti kebijakan atau unit kerja terkait, sasaran yang ingin dicapai unit kerja dalam waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja terkait dan sebagainya. Eko Putro Widoyoko dalam bukunya menuliskan definisi evaluasi konteks menurut Sax sebagai berikut: “...*the delineation and specification of project's environment, its unmet, the population and sample individual to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention*” (Widyoko, 2015) Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

### **b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)**

*Input Evaluation* (evaluasi masukan) pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Menurut Eko Putro Widyoko, "evaluasi masukan (*Input Evaluation*) ini ialah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya." (Widyoko, 2015) Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi dalam bukunya mengatakan bahwa "pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada "pemecahan masalah" yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan." (Widyoko, 2015).

### **c. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)**

*Process evaluation* ini ialah merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Oleh Stufflebeam (dalam Arikunto), mengusulkan pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
2. Apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung?
3. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka evaluasi proses itu harus dilaksanakan.

### **d. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk atau Hasil)**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa evaluasi produk ialah untuk melayani daur ulang suatu keputusan dalam program. Dari evaluasi produk diharapkan dapat



membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, atautkah ada keputusan lainnya. Keputusan ini juga dapat membantu untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan antara lain: Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai? Apakah hasil raihan prestasi atlet secara individu dan tim mencapai raihan tertingginya ?

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Menurut Herdiansyah (2013:15) dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut diantara lain adalah: wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focused group discussion*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluative yang berarti suatu penelitian yang menggunakan prosedur evaluasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian evaluasi bertujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan program pendidikan jasmani dan olahraga. Misalnya terkait dengan pelaksanaan kebijakan, kurikulum, program latihan, pembelajaran, penerapan aturan tertentu dan sebagainya, seperti lingkup kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten sampai tingkat nasional dan menyangkut satu aspek, beberapa aspek atau keseluruhan aspek dari program tersebut.

Sasaran dari penelitian ini adalah atlet dan pelatih Klub Bolavoli DKI Jakarta dalam persiapan porprov 2019. Sampel terdiri dari 15 0rang di antaranya 12 Atlet dan 3 Pelatih. Penelitian bertempat di lapangan klub bolavoli DKI Jakarat

Sesuai dengan penelitian kualitatif maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan alat buku tulis, pulpen, tape recorder dan kamera. Bentuk pertanyaan bisa bersifat terbuka, sehingga responden memiliki keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Bisa juga bersifat terstruktur, sehingga jawaban atau penjelasan responden menjadi lebih dibatasi (Maksum, 2012, 123). Sedangkan instrument yang digunakan oleh peneliti adalah SWOT *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman)

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (sugiyono, 2007:333-334). Langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian- penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

### **Evaluasi Proses Pembinaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan angket/kuesioner mengenai proses pembinaan prestasi bola voli bahwa proses pembinaan yang berlangsung di Klub Bola Boli Di DKI Jakarta sekarang ini sudah menjalankan program pembinaan jangka panjang untuk meningkatkan prestasi atlet baik tingkat daerah maupun tingkat nasional, walaupun dalam pelaksanaannya belum secara keseluruhan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Atlet tidak selalu di berikan bonus setiap mereka menang dalam sebuah pertandingan, akan tetapi bagi atlet yang berprestasi ke tingkat nasional maka mereka akan mendapatkan reward. Tahap pembinaan pada Klub Bola Boli Di DKI Jakarta belum seluruhnya mengarah pada tahapan latihan spesialisasi. Sehingga masih sangat sulit untuk meningkatkan pencapaian prestasi yang maksimal. Kurang adanya dukungan- dukungan mengakibatkan pembina, pelatih, dan atlet menjadi sedikit patah semangat untuk melaksanakan program- program latihan.

## **Evaluasi Program Pembinaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan angket/kuesioner mengenai program pembinaan prestasi bola voli bahwa program pembinaan yang berlangsung di Klub Bola Boli Di DKI Jakarta sekarang belum semuanya memiliki program latihan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Program yang dijalankan sudah mengarah, pelatih selalu menciptakan suasana latihan yang kondusif serta membuat situasi latihan yang menyenangkan.

Program latihan yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan kemampuan bermain bola voli atlet tersebut. Tidak semua pelatih yang ada Klub Bola Boli Di DKI Jakarta selalu datang tepat waktu. Pelatih selalu meningkatkan kedisiplinan para atlet, pelatih juga memberikan sanksi kepada atlet yang datang terlambat. Untuk menambah semangat atlet dalam bertanding pelatih selalu mendampingi para atlet pada event pertandingan bola voli, tanpa kecuali pelatih ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Jadwal latihan di Klub Bola Boli Di DKI Jakarta melaksanakan program latihan dalam setiap minggunya berlangsung 4 kali, (selasa, rabu, jumat, sabtu untuk putri), (senin, selasa, kamis, jumat untuk putra).

## **Evaluasi Manajemen**

Program pembinaan olahraga bola voli pada Klub Bola Boli Di DKI Jakarta sekarang berjalan dengan baik, program pembinaan bola voli memiliki struktur organisasi, struktur organisasi tersebut melibatkan komite dan orang tua. Struktur organisasi tersebut memiliki susunan, seperti program pelatih dan atlet yang cukup jelas. Dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi di Klub Bola Boli Di DKI Jakarta memiliki pembina dan pelatih.

Pengelolaan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada di Klub Bola Boli Di DKI Jakarta secara keseluruhan belum terpenuhi dengan baik, hanya ada berapa sekolah yang memang sudah benar-benar baik untuk melaksanakan program pembinaan. Seharusnya sarana dan prasarana harus terpenuhi dengan baik, agar proses program pembinaan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi yang maksimal.

Pengelolaan Dana, dana untuk keperluan kegiatan program pembinaan bola voli di Klub Bola Boli Di DKI Jakarta berasal dari pihak propinsi, dalam kegiatan program pembinaan ini ada anggaran dana setiap tahunnya untuk memperbaiki fasilitas dan kegiatan operasional lainnya.

## **Evaluasi Prestasi**

Berdasarkan hasil pengisian angket atlet dan data prestasi, Klub Bola Boli Di DKI Jakarta mereka dalam 3 tahun terakhir ini menyumbangkan prestasi di bidang bola voli, hal tersebut terjadi karena program latihan yang maksimal dalam pencapaian prestasi puncak.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian bahwa Contek, Input, Proses, Produk untuk Klub Bola Boli Di DKI Jakarta. Klub Bola Boli Di DKI Jakarta saat ini juga dari segi Contek sudah cukup baik, akan tetapi dari segi input, proses, produk secara keseluruhan belum berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil secara keseluruhan data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing klub memiliki kekurangan dan kendala masing-masing yang tentunya berbeda. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Evaluasi *Context* : Setaip klub tidak begitu memperhatikan tujuan dari masing-masing klub dlama membuat program, dan rencana yang dibuat tidak selalu berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan begitu pula dengan strategi.
2. Evaluasi *Input* : Klub tidak memperhatikan sumber daya manusia yang masuk kedalamnya, baik itu pengurus, pelatih maupun atlet, sehingga sumber daya yang ada dirasa kurang berperan, serta sarana dan prasaran yang kurang memadai mengakibatkan program tidak berjalan dengan baik.
3. Evaluasi *Process* : Pelaksanaan program dirasa masih kurang maksimal, baik itu pada saat proses maupun pelaksanaan, sekalipun pada saat program telah selesai, tidak adanya evaluasi berjangka membuat program tidak terdektesi dimana letak kekurangannya.
4. Evaluasi *Product*: Hampir seluruh klub tidak mengalami peningkatan prestasi tim, hanya ada 1 klub yang mengalami peningkatan prestasi secara tim. Namun hampir semua klub mengalami peningkatan prestasi secara individu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembinaan klub bolavoli di DKI Jakarta tahun 2017 dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merekomendasikan untuk melanjutkan program yang telah ada. Peneliti mengharapkan dengan adanya evaluasi ini klub memahami bagian yang perlu diperbaiki dalam program sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing klub.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K. S. 2010. Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP, *Jurnal Kependidikan*
- Batemen S Thomas, dan Scott A Snell. 2008. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Jakarta: Salemba Empat
- Bompa, Tudor, O. Haff Gregory, G. 2009. *Power Training For Sport, Plyometrics For Maximum Power Development*. Canada: Coaching Association Of Canada
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. 2016. Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*
- Djaali dan Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grassindo
- Ernie Tisnawati S dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen* Jakarta: Kencana Prenada
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2006. *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hasibuan Malayu SP. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Akasara  
<http://repository.upi.edu/operator/upload/ssdt06081588chapter2.pdf>, diakses tanggal 3 November 2016
- Jono M Munandar et. al.2014. *Pengantar Manajemen*, Bogor: IPB Press
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Fransazeli. 2013. *Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Putri Sumatera* (Tesis: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang)
- M. Sukardi. 2010 *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Manullang M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Nusa Putra.2012. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks
- PPS UNJ. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia*, Jakarta
- Ridhotullah Subeki dan Jauhar Moh. 2015. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Stufflebeam Shinkfield. 2007 *Evaluation Theory, Models, & Applications*, San Francisco: Jossey Bass

- Sudaryono. 2014 *Educational Research Methodology*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Sudjana Djudju. 2008 *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tangkudung James dan Puspitorini Wahyuningtyas. 2012 *Kepelatihan Olahraga* Jakarta: Cerdas Jaya
- Widoyoko, Eko Putro. 2015 *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wilson Bangun. *Intisari Manajemen*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011
- Wirawan. 2011. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada